



PENETAPAN

Nomor 12/Pdt.P/2024/PA.Bhn

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Bintuhan yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu dalam tingkat pertama, telah menjatuhkan penetapan dalam perkara permohonan Dispensasi Kawin, yang diajukan oleh:

PEMOHON 1, tempat dan tanggal lahir Bintuhan, 03 Februari 1973, agama Islam, pekerjaan xxxxx, pendidikan Tidak Sekolah, tempat kediaman di KABUPATEN KAUR, selanjutnya disebut Pemohon I;

PEMOHON 2, tempat dan tanggal lahir Bintuhan, 21 April 1977, agama Islam, pekerjaan xxx xxxxx xxxxxx, pendidikan Tidak Sekolah, tempat kediaman di KABUPATEN KAUR, sebagai Pemohon II;

PEMOHON 3, tempat dan tanggal lahir Bintuhan, 25 Juni 1978, agama Islam, pekerjaan xxxxxxxxxxx, pendidikan SLTA, tempat kediaman di Desa Padang Genting, xxxxxxxxxxx xxxx xxxxxxxx, xxxxxxxxxxx xxxx, sebagai Pemohon III;

PEMOHON 4, tempat dan tanggal lahir: Padang Petron, 12 November 1980, agama Islam, pekerjaan xxx xxxxx xxxxxx, pendidikan SLTA, tempat kediaman di Desa Padang Genting, xxxxxxxxxxx xxxx xxxxxxxx, xxxxxxxxxxx xxxx, sebagai Pemohon IV;

Selanjutnya Pemohon I, Pemohon II, Pemohon III dan Pemohon IV bersama-sama disebut Para Pemohon.

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengarkan keterangan Para Pemohon, anak Para Pemohon dan saksi-saksi, serta telah memeriksa alat bukti lainnya di persidangan.

DUDUK PERKARANYA

Hal. 1 dari 20 Hal. Penetapan No.12/Pdt.P/2024/PA.Bhn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa Para Pemohon dengan surat permohonannya tertanggal 15 Februari 2024 yang telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Bintuhan pada tanggal tersebut dalam register perkara Nomor 12/Pdt.P/2024/PA.Bhn, dengan dalil-dalil yang pada pokoknya sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II menikah pada 28 Desember 1995, sesuai dengan Kutipan Akta Nikah Nomor: 547/519/13/XIII/95, yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Kaur Selatan, xxxxxxxx xxxx, pada saat menikah antara Pemohon I dan Pemohon II berstatus Jejaka dan Gadis, dalam pernikahan tersebut antara Pemohon I dan Pemohon II telah dikaruniai 2 (dua) orang anak, anak pertama yang bernama xxxxxxxxxxxxxxxx, tempat dan tanggal lahir Pahlawan Ratu, 18 Juni 1997, pendidikan SLTA, anak kedua yang bernama ANAK P1 & P2, tempat dan tanggal lahir Bintuhan, 28 Januari 2006, Pendidikan SLTP, saat ini Pemohon I dan Pemohon II ingin mengajukan Permohonan Dispensasi Kawin terhadap anak kedua pemohon I dan Pemohon II;
2. Bahwa Pemohon III dan Pemohon IV telah bercerai secara resmi dan sah berdasarkan Akta Cerai Nomor: 002/AC/2011/PA.Mna Pengadilan Agama Manna, yang dikeluarkan pada tanggal 27 Januari 2011, dan pernikahan antara Pemohon III dan Pemohon IV telah dikaruniai 3 (tiga) orang anak, anak pertama yang bernama xxxxxxxxxxxxxxxx, tempat dan tanggal lahir Bintuhan, 05 Januari 2000, pendidikan S1, anak kedua yang bernama ANAK P3 & P4, tempat dan tanggal lahir Bintuhan, 09 Juli 2005, pendidikan SLTP, anak ketiga yang bernama xxxxxxxxxxxxxxxx, tempat dan tanggal lahir Bengkulu, 30 November 2012, bersekolah kelas 5 SD, ketiga anak tersebut tinggal bersama Pemohon IV, saat ini Pemohon III dan Pemohon IV ingin mengajukan Permohonan Dispensasi Kawin terhadap anak kedua pemohon III dan Pemohon IV;
3. Bahwa Pemohon I, Pemohon II, Pemohon III, dan Pemohon IV mengajukan permohonan dispensasi kawin, terhadap anak Pemohon I dan Pemohon II yang bernama ANAK P1 & P2, tempat dan tanggal lahir Bintuhan, 28 Januari 2006, jenis kelamin perempuan, agama Islam, pendidikan SLTP, pekerjaan Pelajar, bertempat tinggal di KABUPATEN

Hal. 2 dari 20 Hal. Penetapan No.12/Pdt.P/2024/PA.Bhn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

KAUR, dan terhadap anak Pemohon III dan Pemohon IV yang bernama ANAK P3 & P4, tempat dan tanggal lahir Bintuhan, 09 Juli 2005, jenis kelamin laki-laki, agama Islam, pendidikan SLTP, pekerjaan Pelajar, bertempat tinggal di Desa Padang Genting, xxxxxxxx xxxx xxxxxxxx, xxxxxxxx xxxx;

4. Bahwa anak Pemohon I dan Pemohon II yang bernama ANAK P1 & P2 baru berumur 18 tahun, serta anak Pemohon III dan Pemohon IV yang bernama ANAK P3 & P4 baru berumur 18 tahun 8 bulan sehingga menurut Peraturan Perundang-undangan yang berlaku seorang laki-laki dan perempuan pada umur tersebut belum boleh melaksanakan pernikahan;

5. Bahwa antara ANAK P1 & P2 dengan ANAK P3 & P4 tidak ada halangan untuk melangsungkan pernikahan, baik karena hubungan nasab, hubungan perkawinan, maupun hubungan satu susuan;

6. Bahwa antara ANAK P1 & P2 dengan ANAK P3 & P4, punya keinginan untuk menikah dan belum punya pengasilan yang cukup untuk membiayai rumah tangga;

7. Bahwa ANAK P1 & P2 dengan ANAK P3 & P4, telah menjalin hubungan kurang lebih 3 tahun, dan saat ini ANAK P1 & P2, benar-benar sudah hamil 4 bulan;

8. Bahwa semua persyaratan untuk melaksanakan pernikahan tersebut telah dipenuhi, kecuali persyaratan umur berdasarkan surat penolakan dari KUA Kaur Selatan Nomor: B-22/Kua.07.07.01/Pw.01/02/2024;

9. Bahwa Pemohon I, Pemohon II, Pemohon III dan Pemohon IV melampirkan syarat-syarat administrasi sebagai berikut:

9.1 Fotokopi Kutipan Akta Nikah Pemohon I, Pemohon II, Pemohon III, dan Pemohon IV;

9.2 Fotokopi KTP Pemohon I, Pemohon II, Pemohon III, dan Pemohon IV;

9.3 Fotokopi Kartu Keluarga Pemohon I, Pemohon II, Pemohon III, dan Pemohon IV;

9.4 Fotokopi Akta Kelahiran anak Pemohon I, Pemohon II, Pemohon III, dan Pemohon IV;

Hal. 3 dari 20 Hal. Penetapan No.12/Pdt.P/2024/PA.Bhn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

9.5 Fotokopi Ijazah anak Pemohon I, Pemohon II, Pemohon III, dan Pemohon IV;

9.6 Surat Keterangan Kehamilan;

10. Bahwa, Pemohon I, Pemohon II, Pemohon III, dan Pemohon IV bersedia untuk membayar biaya yang timbul dalam perkara ini;

Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas Pemohon I, Pemohon II, Pemohon III, dan Pemohon IV mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Bintuhan melalui Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini kiranya berkenan memberikan penetapan sebagai berikut:

Primer:

1. Mengabulkan permohonan Pemohon I, Pemohon II, Pemohon III, dan Pemohon IV;
2. Memberikan dispensasi kepada anak Pemohon I dan Pemohon II yang bernama **ANAK P1 & P2** dan anak Pemohon III dan Pemohon IV yang bernama **ANAK P3 & P4** untuk melaksanakan pernikahan;
3. Membebaskan biaya perkara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Subsider:

Jika Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya (*ex aequo et bono*);

Bahwa, pada hari persidangan yang telah ditentukan, Pemohon I, Pemohon II, Pemohon III dan Pemohon IV telah datang menghadap sendiri di persidangan;

Bahwa, Hakim telah memberi nasihat kepada Pemohon I, Pemohon II, Pemohon III, Pemohon IV dan anak Pemohon I dan Pemohon II serta anak Pemohon III dan Pemohon IV yang dimintakan dispensasi tentang risiko perkawinan yang akan dilakukan dan dampaknya terhadap anak dalam masalah pendidikan, kesehatan di antaranya kesiapan organ reproduksi, psikologis, psikis, sosial, budaya, ekonomi dan potensi perselisihan dan kekerasan dalam rumah tangga sehingga kepada Para Pemohon disarankan menunda menikahkannya anaknya hingga anak tersebut mencapai batas minimum

Hal. 4 dari 20 Hal. Penetapan No.12/Pdt.P/2024/PA.Bhn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

usia menikah sebagaimana ketentuan Undang-undang Perkawinan yaitu 19 tahun, akan tetapi Para Pemohon tetap pada pendiriannya;

Bahwa, kemudian oleh Hakim telah dibacakan surat permohonan Para Pemohon yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan oleh Para Pemohon;

Bahwa, atas pertanyaan Hakim Para Pemohon memberikan keterangan yang pada pokoknya, sebagai berikut:

- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II berencana menikahkan anak Para Pemohon yang bernama bernama ANAK P1 & P2, yang masih berusia 18 (delapan belas) tahun dengan anak Pemohon III dan Pemohon IV yang bernama ANAK P3 & P4, yang juga berusia 18 (delapan belas) tahun;
- Bahwa anak Para Pemohon terakhir duduk di bangku kelas 3 (tiga) SMA, keduanya tidak lagi melanjutkan sekolah sejak 1 (satu) bulan yang lalu;
- Bahwa anak Para Pemohon sudah saling mengenal dan menjalin hubungan satu sama lain sejak keduanya duduk di bangku kelas 1 SMA, keduanya sama-sama satu sekolah;
- Bahwa alasan anak Para Pemohon ingin segera menikah karena anak Pemohon I dan Pemohon II dengan anak Pemohon III dan Pemohon IV telah melakukan persetubuhan yang mengakibatkan anak Pemohon I dan Pemohon II kini hamil 4 (empat) bulan;
- Bahwa rencana pernikahan anak Para Pemohon tidak bisa ditunda lagi karena kondisi kehamilan anak Pemohon I dan Pemohon II tersebut;
- Bahwa tidak ada paksaan secara fisik, psikis maupun ekonomi terhadap anak Para Pemohon untuk menikah, melainkan anak Para Pemohon sendiri yang menginginkan pernikahan;
- Bahwa anak Para Pemohon tidak memiliki hubungan nasab, hubungan perkawinan dan hubungan saudara sepersusuan, keduanya sama-sama belum pernah menikah dan masing-masing tidak terikat dalam pinangan orang lain;
- Bahwa Para Pemohon telah merestui rencana pernikahan anak Para Pemohon;
- Bahwa Para Pemohon siap membantu anak Pemohon III dan Pemohon IV agar dirinya dapat memenuhi kewajibannya sebagai suami dengan

Hal. 5 dari 20 Hal. Penetapan No.12/Pdt.P/2024/PA.Bhn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

memberikan pekerjaan sebagai pedagang toko pakaian, dan siap memberikan upah kepadanya agar dapat hidup mandiri;

- Bahwa Para Pemohon bertanggung jawab untuk membimbing dan membantu anak Para Pemohon terkait dengan masalah ekonomi, sosial, kesehatan sampai dengan kedua anak tersebut dewasa atau mandiri;

Bahwa, Para Pemohon telah menghadirkan anak Pemohon I dan Pemohon II yang dimintakan Dispensasi Kawin, dan atas pertanyaan Hakim anak Pemohon I dan Pemohon II tersebut telah memberikan keterangan yang pada pokoknya, sebagai berikut:

- Bahwa anak Pemohon I dan Pemohon II bernama ANAK P1 & P2;
- Bahwa anak Pemohon I dan Pemohon II berusia 18 (delapan belas) tahun;
- Bahwa anak Pemohon I dan Pemohon II terakhir duduk dibangku kelas 3 SMA, sejak 1 (satu) bulan yang lalu anak Pemohon I dan Pemohon II tidak lagi melanjutkan pendidikan karena dirinya telah hamil;
- Bahwa anak Pemohon I dan Pemohon II mengenal dekat dengan anak Pemohon III dan Pemohon IV dan berpacaran sejak 3 (tiga) tahun yang lalu;
- Bahwa anak Pemohon I dan Pemohon II ingin segera melangsungkan pernikahan karena anak Pemohon I dan Pemohon II dengan anak Pemohon III dan Pemohon IV telah sering melakukan persetubuhan yang mengakibatkan anak Pemohon I dan Pemohon II kini hamil 4 (empat) bulan;
- Bahwa tidak ada paksaan terhadap anak Pemohon I dan Pemohon II untuk menikah dengan anak Pemohon III dan Pemohon IV, melainkan atas kemauan sendiri;
- Bahwa anak Pemohon I dan Pemohon II telah mengetahui apa yang menjadi kewajibannya kelak ketika dirinya menikah dengan anak Pemohon III dan Pemohon IV;
- Bahwa anak Pemohon I dan Pemohon II telah meminta restu kepada Pemohon I dan Pemohon II selaku orang tua untuk menikah dengan anak Pemohon III dan Pemohon IV;

Hal. 6 dari 20 Hal. Penetapan No.12/Pdt.P/2024/PA.Bhn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa, Para Pemohon telah menghadirkan anak Pemohon III dan Pemohon IV yang dimintakan Dispensasi Kawin, dan atas pertanyaan Hakim anak Pemohon III dan Pemohon IV tersebut telah memberikan keterangan yang pada pokoknya, sebagai berikut:

- Bahwa anak Pemohon III dan Pemohon IV bernama ANAK P3 & P4;
- Bahwa anak Pemohon III dan Pemohon IV berusia 18 (delapan belas) tahun;
- Bahwa anak Pemohon III dan Pemohon IV terakhir duduk di bangku kelas 3 SMA, namun sejak 1 (satu) bulan yang lalu dirinya tidak lagi melanjutkan pendidikan;
- Bahwa anak Pemohon III dan Pemohon IV telah mengenal dekat dan berpacaran dengan anak Pemohon I dan Pemohon II sejak 3 (tiga) tahun yang lalu;
- Bahwa anak Pemohon III dan Pemohon IV tidak ingin lagi menunggu sampai usia 19 (sembilan belas) tahun dan tetap ingin melangsungkan pernikahan karena anak Pemohon III dan Pemohon IV telah melakukan persetujuan dengan anak Pemohon I dan Pemohon II hingga mengakibatkan anak Pemohon I dan Pemohon II kini hamil 4 (empat) bulan;
- Bahwa rencana pernikahan antara anak Pemohon III dan Pemohon IV dengan anak Pemohon I dan Pemohon II atas kemauan sendiri dan tidak ada paksaan dari pihak mana pun;
- Bahwa anak Pemohon III dan Pemohon IV siap untuk menikahi anak Pemohon I dan Pemohon II dan mengetahui apa yang menjadi kewajiban seorang suami;
- Bahwa anak Pemohon III dan Pemohon IV berencana akan bekerja dengan Pemohon IV menjalani usaha di bidang koperasi;
- Bahwa anak Pemohon III dan Pemohon IV telah meminta restu kepada Pemohon III dan Pemohon IV selaku orang tua untuk menikahi anak Pemohon I dan Pemohon II;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Para Pemohon telah mengajukan alat-alat bukti tertulis berupa:

Hal. 7 dari 20 Hal. Penetapan No.12/Pdt.P/2024/PA.Bhn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Fotokopi Kartu Tanda Penduduk Pemohon I atas nama Iskandar H, tertanggal 27 September 2012 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah xxxxxxxx xxxx, bermeterai cukup, telah *dinazegelen*, telah dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok, kemudian oleh Hakim diberi paraf, tanggal dan kode bukti P.1;
- Fotokopi Kartu Tanda Penduduk Pemohon II atas nama Kartini, tertanggal 28 September 2012 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah xxxxxxxx xxxx, bermeterai cukup, telah *dinazegelen*, telah dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok, kemudian oleh Hakim diberi paraf, tanggal dan kode bukti P.2;
- Fotokopi Kartu Tanda Penduduk Pemohon III atas nama Median Syaheri, tertanggal 20 Maret 2013 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah xxxxxxxx xxxx, bermeterai cukup, telah *dinazegelen*, telah dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok, kemudian oleh Hakim diberi paraf, tanggal dan kode bukti P.3;
- Fotokopi Kartu Tanda Penduduk Pemohon IV atas nama Asnidah, tertanggal 29 November 2023 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah xxxxxxxx xxxx, bermeterai cukup, telah *dinazegelen*, telah dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok, kemudian oleh Hakim diberi paraf, tanggal dan kode bukti P.4;
- Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor: 547/519/13/XIII/95, tertanggal 26 Desember 1995, yang dikeluarkan oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Bengkulu Selatan, bermeterai cukup, telah *dinazegelen*, telah dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok, kemudian oleh Hakim diberi paraf, tanggal dan kode bukti P.5;
- Fotokopi Kartu Keluarga, Nomor 1704052911230002, Tanggal 29 November 2023, yang dikeluarkan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kaur, bermeterai cukup, telah *dinazegelen*, telah dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok, kemudian oleh Hakim diberi paraf, tanggal dan kode bukti P.6;

Hal. 8 dari 20 Hal. Penetapan No.12/Pdt.P/2024/PA.Bhn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Fotokopi Kutipan Akta Kelahiran atas nama ANAK P1 & P2 berdasarkan Akta Kelahiran Nomor 0030/02/U/KK/2006/2006, tertanggal 08 Februari 2006, yang dikeluarkan oleh Kabag Tata Pemerintahan xxxxxxxx xxxx, bermeterai cukup, telah *dinazegele*n, telah dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok, kemudian oleh Hakim diberi paraf, tanggal dan kode bukti P.7;
- Fotokopi Kutipan Akta Kelahiran atas nama ANAK P3 & P4 berdasarkan Akta Kelahiran Nomor 1704-LT-01082017-0011, tertanggal 26 April 2018, yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil xxxxxxxx xxxx, bermeterai cukup, telah *dinazegele*n, telah dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok, kemudian oleh Hakim diberi paraf, tanggal dan kode bukti P.8;
- Fotokopi Surat Keterangan Kehamilan dengan Nomor: 440.06/059/PKM-BTH/TU/II/2024 tanggal 17 Februari 2024, yang dikeluarkan oleh Bidan Puskesmas Bintuhan, xxxxxxxx xxxx, atas nama Ira Jumiaty Hanura, Amd.Keb., bermeterai cukup, telah *dinazegele*n, telah dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok, kemudian oleh Hakim diberi paraf, tanggal dan kode bukti P.9;

Bahwa selain bukti tertulis, Para Pemohon juga mengajukan saksi-saksi di muka sidang yang masing-masing adalah:

1. Andrean Marjunianto bin Mardani, umur 21 tahun, agama Islam, pendidikan MAN, pekerjaan xxxxxxxx, bertempat tinggal di xxxx xxxx xxxxxxxx, xxxxxxxx xxxx xxxxxxxx, xxxxxxxx xxxx, di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi adalah Keponakan dari Pemohon I;
- Bahwa saksi mengetahui Pemohon I, Pemohon II, Pemohon III dan Pemohon IV datang ke Pengadilan Agama Bintuhan untuk mengurus anak Pemohon I, Pemohon II, Pemohon III dan Pemohon IV yang ingin dinikahkan, namun belum cukup umur;
- Bahwa setahu saksi, anak Pemohon I dan Pemohon II yang bernama ANAK P1 & P2 berusia 18 (delapan belas) tahun dan anak

Hal. 9 dari 20 Hal. Penetapan No.12/Pdt.P/2024/PA.Bhn



Pemohon III dan Pemohon IV yang bernama ANAK P3 & P4 juga berusia 18 (delapan belas) tahun;

- Bahwa setahu saksi, alasan mendesak Pemohon I, Pemohon II, Pemohon III dan Pemohon IV ingin segera menikahkan kedua anaknya karena keduanya telah melakukan persetubuhan di luar nikah hingga berakibat anak Pemohon I dan Pemohon II hamil dengan usia kandungan kini kurang lebih 4 (empat) bulan;
- Bahwa setahu saksi, Pemohon I, Pemohon II, Pemohon III dan Pemohon IV tidak memaksakan rencana pernikahan kepada anak-anak Para Pemohon, anak Para Pemohon yang diminta dispensasi nikah yang menginginkan pernikahan tersebut;
- Bahwa setahu saksi, kedua anak Pemohon I, Pemohon II, Pemohon III dan Pemohon IV tidak memiliki hubungan nasab, saudara sepersusuan, semenda dan keduanya juga tidak dalam pinangan orang lain;
- Bahwa tidak ada yang keberatan atas rencana pernikahan kedua anak Pemohon I, Pemohon II, Pemohon III dan Pemohon IV;
- Bahwa rencana pernikahan anak Para Pemohon juga telah direstui oleh kedua orang tuanya;

2. SAKSI 2, umur 43 tahun, agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan xxxxxxxxxxx, bertempat tinggal di xxxx xxxx xxxxxxxx, xxxxxxxxxxx xxxx xxxxxxxx, xxxxxxxxxxx xxxx, di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi adalah Keponakan dari Pemohon I;
- Bahwa saksi mengetahui Pemohon I, Pemohon II, Pemohon III dan Pemohon IV datang ke Pengadilan Agama Bintuhan untuk mengurus anak Pemohon I, Pemohon II, Pemohon III dan Pemohon IV yang ingin dinikahkan, namun belum cukup umur;
- Bahwa setahu saksi, anak Pemohon I dan Pemohon II yang bernama ANAK P1 & P2 berusia 17 (tujuh belas) tahun, sedangkan anak Pemohon III dan Pemohon IV yang bernama ANAK P3 & P4 juga berusia 17 (tujuh belas) tahun;

Hal. 10 dari 20 Hal. Penetapan No.12/Pdt.P/2024/PA.Bhn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa setahu saksi, alasan mendesak Pemohon I, Pemohon II, Pemohon III dan Pemohon IV ingin segera menikahkan kedua anaknya karena keduanya telah melakukan persetubuhan di luar nikah hingga berakibat pada kehamilan anak Pemohon I dan Pemohon II yang kini berusia 4 (empat) bulan;
- Bahwa setahu saksi, Pemohon I, Pemohon II, Pemohon III dan Pemohon IV tidak memaksakan rencana pernikahan kepada anak-anak Para Pemohon, anak Para Pemohon yang diminta dispensasi nikah yang menginginkan pernikahan tersebut;
- Bahwa setahu saksi, kedua anak Pemohon I, Pemohon II, Pemohon III dan Pemohon IV tidak memiliki hubungan nasab, saudara sepersusuan, semenda dan keduanya juga tidak dalam pinangan orang lain;
- Bahwa tidak ada yang keberatan atas rencana pernikahan kedua anak Pemohon I, Pemohon II, Pemohon III dan Pemohon IV;
- Bahwa rencana pernikahan anak Para Pemohon juga telah diresdai oleh kedua orang tuanya;

Bahwa, Para Pemohon telah mencukupkan bukti-bukti yang disampaikan dan tidak akan mengajukan bukti apapun lagi, selanjutnya memberikan kesimpulan yang pada pokoknya tetap pada permohonannya dan mohon penetapan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian penetapan ini, ditunjuk segala sesuatu yang tercantum dalam berita acara persidangan perkara ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari isi penetapan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Para Pemohon adalah sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, yang mana Para Pemohon mengajukan Dispensasi Kawin anak Para Pemohon untuk menikah namun masing-masing belum memenuhi ketentuan syarat usia sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan, maka berdasarkan Pasal 7 ayat 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang

Hal. 11 dari 20 Hal. Penetapan No.12/Pdt.P/2024/PA.Bhn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 jo. Pasal 49 ayat 1 huruf a dan Pasal 49 ayat 2 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka perkara ini menjadi wewenang absolut Pengadilan Agama Bintuhan;

Menimbang, bahwa berdasar pada asas sederhana, cepat dan biaya ringan dan Rumusan Hukum Kamar Agama Nomor 1 huruf b Surat Edaran Mahkamah Agung RI Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Rumusan Hasil Rapat Pleno Kamar MA RI tahun 2021 Sebagai Pedoman Pelaksanaan Tugas Bagi Pengadilan bahwa permohonan Dispensasi Kawin yang kedua calonnya masih di bawah usia kawin, dapat diajukan bersama-sama dalam satu permohonan oleh pihak yang mengajukan, maka dari itu sebagaimana permohonan Para Pemohon yang mengajukan permohonan dispensasi kawin terhadap masing-masing dari anak mereka yang belum memenuhi batas usia menikah, dapat diperiksa, diadili dan diputus bersama-sama dalam satu perkara *a quo*;

Menimbang, bahwa untuk memenuhi ketentuan Pasal 12 ayat (1) dan (2) PERMA No. 5 Tahun 2019 tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin, Hakim telah berusaha menasihati Pemohon I, Pemohon II, Pemohon III dan Pemohon IV serta anak Para Pemohon tentang risiko rencana perkawinan yang akan dilakukan dan dampaknya terhadap anak dalam masalah pendidikan, kesehatan di antaranya kesiapan organ reproduksi, psikologis, psikis, sosial, budaya, ekonomi dan potensi perselisihan dan kekerasan dalam rumah tangga, sehingga disarankan untuk menunda sampai usia minimal melakukan perkawinan, akan tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa dalam permohonan Para Pemohon, mendalilkan bahwa Pemohon I dan Pemohon II adalah orang tua dari anak yang bernama ANAK P1 & P2, tanggal lahir 28 Januari 2006 (umur 18 tahun) dan Pemohon III dan Pemohon IV adalah orang tua dari anak yang bernama ANAK P3 & P4, tanggal lahir 09 Juli 2005 (umur 18 tahun 7 bulan), kehendak Para Pemohon untuk menikahkan kedua anak tersebut terkendala karena anak Para Pemohon

Hal. 12 dari 20 Hal. Penetapan No.12/Pdt.P/2024/PA.Bhn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

belum mencapai umur 19 tahun, maka berdasarkan ketentuan Pasal 7 ayat 2 Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019, Para Pemohon merupakan pihak yang berkepentingan dalam perkara ini (*persona standi in judicio*) sehingga Para Pemohon mempunyai hak (*legal standing*) untuk mengajukan permohonan ini yang dibuktikan dalam pertimbangan berikutnya;

Menimbang, bahwa dalam hal ini Hakim telah mendengar keterangan anak Para Pemohon yang dimintakan dispensasi sebagaimana yang dikehendaki Pasal 14 PERMA Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil permohonannya Para Pemohon telah mengajukan alat bukti tertulis dan alat bukti saksi;

Menimbang, bahwa alat bukti tertulis yang diajukan oleh Para Pemohon yang diberi tanda P.1 sampai dengan P.9, alat-alat bukti tersebut dibuat oleh pejabat yang berwenang, telah dicocokkan dan sesuai dengan aslinya sesuai ketentuan Pasal 1888 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHP) dan telah bermeterai cukup sesuai ketentuan Pasal 2 ayat (3) Undang-Undang Nomor 13 tahun 1985 tentang Bea Meterai serta Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perubahan Tarif Bea Meterai dan Besarnya Batas Pengenaan Harga Nominal yang Dikenakan Bea Meterai sehingga Hakim menilai alat bukti tertulis tersebut telah memenuhi persyaratan formil dan materil, maka harus dinyatakan dapat diterima untuk dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa alat bukti P.1, P.2, P.3 dan P.4 yang merupakan fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama Pemohon I, Pemohon II, Pemohon III dan Pemohon IV, memberi bukti bahwa Para Pemohon bertempat tinggal di Wilayah Hukum Pengadilan Agama Bintuhan yang dari segi kewenangan relatif berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara ini;

Menimbang, bahwa alat bukti P.5, P.6, P.7, P.8, yang merupakan fotokopi Kutipan Akta Nikah Pemohon I dengan Pemohon II, fotokopi Kartu Keluarga Pemohon IV, fotokopi Kutipan Akta Kelahiran atas nama anak Pemohon I dan Pemohon II dan fotokopi Kutipan Akta Kelahiran atas nama

Hal. 13 dari 20 Hal. Penetapan No.12/Pdt.P/2024/PA.Bhn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

anak Pemohon III dan Pemohon IV, kesemuanya memberi bukti bahwa Para Pemohon telah menikah secara sah, yang dari perkawinan sah tersebut melahirkan anak yang dimohonkan dispensasi kawin oleh Para Pemohon, anak Pemohon I dan Pemohon II tersebut bernama ANAK P1 & P2, yang lahir pada tanggal 28 Januari 2006, terhitung berusia 18 (delapan belas) tahun sedangkan anak Pemohon III dan Pemohon IV bernama ANAK P3 & P4, yang lahir pada tanggal 09 Juli 2005, terhitung berusia 18 (delapan belas) tahun 7 (tujuh) bulan, maka dari bukti-bukti tersebut dan dihubungkan dengan dalil permohonan Para Pemohon, terbukti bahwa Para Pemohon memiliki hubungan (*legal standing*) sebagai orang tua kandung yang sah dari anak-anak yang dimohonkan dispensasi nikah, dan anak Para Pemohon yang dimohonkan dispensasi nikah tersebut juga terbukti belum memenuhi ketentuan syarat umur 19 tahun batas minimal diizinkan untuk menikah sebagaimana yang diatur dalam Pasal 7 ayat 1 Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan;

Menimbang, bahwa alat bukti P.9 yang merupakan fotokopi Surat Keterangan Kehamilan dari Bidan Puskesmas Bintuhan, xxxxxxxx xxxx atas nama Ira Jumiati Hanura, Amd.Keb., memberi bukti bahwa kondisi anak Pemohon III dan Pemohon IV yang bernama ANAK P1 & P2 tertanggal 17 Februari 2024 terbukti dalam keadaan hamil dengan usia kehamilan 20 (dua puluh) minggu;

Menimbang, bahwa Hakim telah mendengarkan keterangan 2 (dua) orang saksi Para Pemohon yang telah memberikan keterangan di bawah sumpahnya sebagaimana terurai dalam duduk perkara;

Menimbang bahwa 2 (dua) orang saksi Para Pemohon masing-masing telah dimintai keterangan secara terpisah, sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga telah memenuhi syarat formil sebagaimana diatur dalam Pasal 172 RBg. jo. Pasal 1910 KUHPperdata;

Menimbang, bahwa keterangan 2 (dua) orang saksi Para Pemohon adalah fakta yang dilihat dan didengar sendiri dan keterangan antara saksi satu dengan lainnya saling bersesuaian, oleh karenanya keterangan dua orang saksi tersebut telah memenuhi syarat materil sebagaimana telah diatur dalam Pasal

Hal. 14 dari 20 Hal. Penetapan No.12/Pdt.P/2024/PA.Bhn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

308 RBg, Pasal 309 RBg dan Pasal 368 RBg, sehingga keterangan dua orang saksi yang dihadirkan memiliki kekuatan pembuktian dan diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Para Pemohon, anak Para Pemohon, para saksi dan bukti-bukti tertulis, yang antara satu dengan yang lain saling bersesuaian, Hakim dapat menemukan fakta hukum yang berkaitan dengan perkara, sebagai berikut:

- Bahwa anak Pemohon I dan Pemohon II yang bernama ANAK P1 & P2, saat ini berumur 18 tahun, dan anak Pemohon III dan Pemohon IV yang bernama ANAK P3 & P4, saat ini juga berumur 18 tahun, kedua-duanya terhalang untuk melangsungkan perkawinan karena belum mencapai usia 19 tahun;
- Bahwa anak Pemohon I dan Pemohon II dengan anak Pemohon III dan Pemohon IV sudah saling mengenal satu sama lain dan menjalin hubungan yang sangat dekat sejak keduanya duduk di bangku kelas 1 SMA atau kurang lebih 3 (tiga) tahun yang lalu;
- Bahwa alasan mendesak anak Para Pemohon ingin segera dinikahkan oleh Para Pemohon karena keduanya telah melakukan persetubuhan di luar perkawinan hingga mengakibatkan kehamilan bagi anak Pemohon I dan Pemohon II dengan usia kandung 20 (dua puluh) minggu atau kurang lebih 4 (empat) bulan;
- Bahwa anak Pemohon I dan Pemohon II dengan anak Pemohon III dan Pemohon IV tidak ada hubungan nasab/sedarah, saudara sepersusuan maupun semenda atau tidak ada larangan untuk melaksanakan pernikahan;
- Bahwa tidak ada paksaan baik fisik, psikis, seksual maupun ekonomi dari pihak keluarga atau dari pihak mana pun terhadap kedua anak yang dimohonkan dispensasi kawin terkait dengan rencana perkawinan keduanya;
- Bahwa rencana pernikahan anak Pemohon I dan Pemohon II dengan anak Pemohon III dan Pemohon IV tidak dapat ditunda oleh karena kehamilan di luar nikah yang dialami anak Pemohon I dan Pemohon II;
- Bahwa rencana pernikahan anak Para Pemohon berdasarkan keinginan anak Para Pemohon sendiri;

Hal. 15 dari 20 Hal. Penetapan No.12/Pdt.P/2024/PA.Bhn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa Para Pemohon telah merestui rencana pernikahan kedua anak yang dimohonkan dispensasi kawin dan tidak ada pihak lain yang keberatan atas pernikahan tersebut;
- Bahwa Para Pemohon selaku orang tua bertanggung jawab dan membantu anak Para Pemohon terkait dengan masalah ekonomi, sosial, kesehatan sampai dengan kedua anak tersebut dewasa atau mandiri;

Menimbang, bahwa terhadap fakta-fakta tersebut Hakim akan mempertimbangkan sebagai berikut:

Menimbang, bahwa perkawinan merupakan ikatan lahir batin seorang laki-laki dan perempuan sebagai suami istri untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa, oleh karena itu setiap perkawinan harus memenuhi syarat yang ditentukan oleh hukum;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta tersebut di atas, rencana pernikahan anak Para Pemohon yang bernama ANAK P1 & P2 dan ANAK P3 & P4 hanya kurang persyaratan mengenai batas umur minimum usia menikah keduanya, sehingga harus mendapat dispensasi kawin dari Pengadilan Agama sebagaimana ketentuan Pasal 7 ayat (1) dan (2) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019;

Menimbang, bahwa syarat-syarat lain sebagaimana yang diatur dalam Pasal 6 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019 *jo.* Pasal 15 ayat (2) dan Pasal 16 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam telah terpenuhi;

Menimbang, bahwa kedua anak Para Pemohon tidak memiliki hubungan darah, tidak ada hubungan saudara sepersusuan dan tidak ada larangan perkawinan sebagaimana ketentuan Pasal 8 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019 *jo.* Pasal 39 dan Pasal 40 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa syarat batas minimal umur 19 tahun pada dasarnya merupakan indikasi kedewasaan dan kematangan mental seseorang untuk dapat melaksanakan hak dan kewajiban dalam rumah tangga dengan baik dan

Hal. 16 dari 20 Hal. Penetapan No.12/Pdt.P/2024/PA.Bhn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

penuh tanggung jawab, di samping juga untuk menjaga kesehatan suami istri dan keturunan;

Menimbang, bahwa dalam ketentuan hukum Islam batas minimal umur bukan merupakan syarat pernikahan. Hukum Islam hanya menentukan bahwa kriteria seseorang itu cakap hukum dan mampu melaksanakan tindakan hukum (seperti pernikahan) adalah dengan memakai kriteria *mukallaf* yaitu orang tersebut sudah *aqil* (berakal atau bisa berpikir dengan baik) dan *baligh* (dewasa yang ditandai dengan *ihtilam* atau mimpi basah) dan orang *mukallaf* dianggap mampu melaksanakan hak dan kewajiban dengan baik dan penuh tanggung jawab;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta di atas, anak Para Pemohon bisa dikategorikan telah *mukallaf* karena sudah *aqil* dan *baligh* sehingga bisa dianggap mampu melaksanakan hak dan kewajiban dengan baik dan penuh tanggung jawab;

Menimbang bahwa namun demikian, menurut hukum syarat *baligh* masih harus disertai dengan syarat kesiapan mental dan psikis sang anak, dan berdasarkan fakta hukum di atas tidak terbukti adanya paksaan psikis, fisik, seksual ataupun ekonomi terhadap anak dari pihak mana pun bahkan keinginan kuat untuk menikah datang dari kemauan anak Para Pemohon itu sendiri, hal tersebut juga didukung dengan Para Pemohon yang siap untuk membantu anak Pemohon III dan Pemohon IV agar dapat menghidupi keluarganya sendiri kelas dengan memiliki penghasilan sendiri dari pekerjaannya sebagai pedagang pada toko pakaian bersama Pemohon IV;

Menimbang, bahwa berdasarkan atas fakta hukum di atas yang menerangkan anak Para Pemohon telah mengenal satu sama lain dan menjalin hubungan yang sangat dekat sejak 3 (tiga) tahun yang lalu atau sejak keduanya duduk di bangku kelas 1 SMA, keduanya pun juga terbukti dan mengakui telah melakukan persetubuhan di luar perkawinan hingga mengakibatkan kehamilan bagi anak Pemohon I dan Pemohon II dengan usia kandungan 20 (dua puluh) minggu atau kurang lebih 4 (empat) bulan, dan hal tersebut menjadi alasan mendesak bagi Para Pemohon dan anak Para Pemohon agar keduanya segera dinikahkan sebab atas perbuatan kedua anak Para Pemohon tersebut rencana

Hal. 17 dari 20 Hal. Penetapan No.12/Pdt.P/2024/PA.Bhn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

pernikahan tidak dapat ditunda lagi dengan kondisi kehamilan di luar nikah yang dialami anak Pemohon I dan Pemohon II, maka dari itu Para Pemohon dan anak Para Pemohon setuju dan sepakat akan melanjutkan hubungan anak Para Pemohon ke jenjang pernikahan, untuk menghindari hal-hal yang negatif dan kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan serta *mafsadat* yang lebih besar dari pada keduanya yakni persetubuhan di luar perkawinan yang terulang hingga anak/janin yang dapat lahir dari persetubuhan di luar nikah, maka anak Para Pemohon dinilai perlu untuk segera dinikahkan dan memenuhi kriteria alasan sangat mendesak yaitu keadaan tidak ada pilihan lain dan sangat terpaksa harus dilangsungkan perkawinan sebagaimana ketentuan pasal 7 ayat (2) UU Nomor 16 tahun 2019 dan penjelasannya;

Menimbang, bahwa pertimbangan di atas sesuai dengan maksud dari kaidah fikih yang dalam hal ini diambil sebagai pendapat Hakim yang berbunyi:

درء المفسد مقدم على جلب المصالح

Artinya: “Menolak mafsadah harus didahulukan daripada menarik manfaat”;

Menimbang, bahwa pernikahan anak Para Pemohon dengan calon suaminya merupakan kehendak dari keduanya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun, rencana tersebut juga telah didukung dan disetujui oleh orang tua masing-masing calon mempelai bahkan sebagai bentuk dukungan orang tua, kedua belah pihak telah berkomitmen untuk ikut bertanggung jawab terkait masalah ekonomi, sosial, kesehatan dan pendidikan bagi kedua calon mempelai, sehingga rencana pernikahan tersebut telah mempertimbangkan kepentingan terbaik bagi kedua calon mempelai, hal tersebut telah sesuai dengan maksud Pasal 26 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan perubahan terakhir dengan undang nomor 17 tahun 2016 tentang penetapan Perpu nomor 1 tahun 2016 jo. Pasal 3 Konvensi Hak-hak Anak yang disetujui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tanggal 20 November 1989;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka permohonan Para Pemohon patut dikabulkan dengan memberi dispensasi kepada anak Pemohon I dan Pemohon II yang bernama ANAK P1 &

Hal. 18 dari 20 Hal. Penetapan No.12/Pdt.P/2024/PA.Bhn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

P2 dan anak Pemohon III dan Pemohon IV yang bernama ANAK P3 & P4, untuk keduanya melangsungkan pernikahan;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, maka berdasarkan ketentuan pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009 tentang Peradilan Agama, biaya perkara dibebankan kepada Para Pemohon;

Mengingat segala peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Hukum Islam yang berhubungan dengan perkara ini

MENETAPKAN:

1. Mengabulkan permohonan Pemohon I, Pemohon II, Pemohon III dan Pemohon IV;
2. Memberikan dispensasi kepada anak Pemohon I dan Pemohon II yang bernama **ANAK P1 & P2** dan anak Pemohon III dan Pemohon IV yang bernama **ANAK P3 & P4**, untuk melaksanakan pernikahan;
3. Membebankan kepada Pemohon I, Pemohon II, Pemohon III dan Pemohon IV untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp765.000,00 (tujuh ratus enam puluh lima ribu rupiah);

Demikian ditetapkan pada hari Jumat, tanggal 08 Maret 2024 Masehi bertepatan dengan tanggal 27 Sya'ban 1445 Hijriah oleh **Rahmat Yudistiawan, S.Sy., M.H.** sebagai Hakim yang memeriksa, mengadili dan menetapkan perkara tersebut, diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga dibantu oleh **Tri Aji Pamungkas, S.H., M.H.** sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Para Pemohon;

Hakim,

dto

Rahmat Yudistiawan, S.Sy., M.H.
Panitera Pengganti,

dto

Hal. 19 dari 20 Hal. Penetapan No.12/Pdt.P/2024/PA.Bhn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Tri Aji Pamungkas, S.H., M.H.

Perincian biaya:

- Pendaftaran	: Rp	30.000,00
- Proses	: Rp	75.000,00
- Panggilan	: Rp	600.000,00
- PNBP	: Rp	40.000,00
- Redaksi	: Rp	10.000,00
- Meterai	: Rp	<u>10.000,00</u>
Jumlah	: Rp	765.000,00

(tujuh ratus enam puluh lima ribu rupiah).

Hal. 20 dari 20 Hal. Penetapan No.12/Pdt.P/2024/PA.Bhn